

KEKUATAN STATEMENT NARASUMBER PADA DOKUMENTER “ OMAH WARIA DI PENGHUJUNG USIA”

Abdul Azis, Universitas Budi Luhur

azis1536@gmail.com

Zakaria Satrio Darmawan

zsatrio@gmail.com

Fakultas Ilmu Komunikasi

Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

THE POWER OF THE NARASUMBER STATEMENT IN THE "OMAH WARIA DOCUMENTARY IN THE END OF AGE"

This documentary work is a type of film based on the world and its people, which depicts things as they really are or tells the story of a halfway house correctly and objectively. In this documentary, the creator discusses a halfway house that houses old transvestites who don't have a home. Being a minority in Indonesia is not easy for transvestites. Oblique vision is always present in their minds and lives, wherever and whenever. At old age many transvestites who feel like a failure of life, to go home was already meaningless because the family had not received it anymore. Many elderly transvestites who die are difficult to bury because of the problem they do not have an identity card (KTP). halfway house was built in 2010 by mami Yuli who is also the head of the Indonesian transvestite communication forum (FKWI). In transitional homes, transvestites are also given training to have the skills to meet their needs, ranging from salon training, massage massage, and sewing. This documentary consists of 3 segments that make up a duration of 22 minutes. Each segment is presented directly by the interviewee along with the picture documentation. In the process of creating this work, the creator chooses to take on the role of producer. This documentary work focuses on the strength of the resource persons' statements. With the power of the concept of the creator of the work destined different portrait documentary works. With the hope of the audience who see entertained and get information.

Keywords: Shelter, Statement, Portrait, Documentary

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Waria (gabungan dari Wanita-pria) adalah laki-laki yang lebih suka berperan sebagai perempuan dalam kehidupannya sehari-hari. Keberadaan waria telah tercatat lama dalam sejarah dan memiliki posisi yang berbeda-beda dalam setiap masyarakat. Walaupun dapat terkait dengan kondisi fisik seseorang, gejala waria adalah bagian dari aspek sosialtransgenderisme. Seorang laki-laki memilih menjadi waria dapat terkait dengan keadaan biologisnya (hermafroditisme), orientasi seksual (homoseksualitas), maupun akibat pengondisian lingkungan pergaulan. dikenakan terhadap waria dan bersifat negatif.

Waria adalah laki-laki yang berdandan dan berperilaku sebagai wanita, istilah waria diberikan bagi penderita transeksual yaitu seseorang yang memiliki fisik berbeda dengan jiwanya. Masalah terbesar pada saat ini adalah makin maraknya diskriminasi terhadap waria. Sebuah petisi yang disebarluaskan yang menuntut dihentikannya aksi kekerasan terhadap waria, sejauh ini sudah ditandatangani oleh 831 orang. Petisi ini menyebutkan beberapa aksi kekerasan yang dialami waria sepanjang tahun 2018 ini, antara lain aksi penggerebekan enam salon pada 28 Januari, pelecehan terhadap tiga waria di Lampung pada awal November, pelecehan dan tindakan memermalukan empat waria di

Padang pada 4 November, pengusiran paksa tujuh waria di Klender Jakarta Timur pada 9 November dan aksi kekerasan bernuansa kebencian terhadap dua waria di Bekasi pada 20 November.¹ Dirumah singgah Mami Yuli mereka waria tua juga diberikan edukasi dan berbagai keterampilan mulai dari memasak, menjahit, salon dan lain lain. Dengan adanya keterampilan yang mereka miliki para waria usia senja dapat merubah kehidupan mereka untuk lebih baik agar kesan negatif yang melekat di waria hilang dengan sendirinya. Rumah singgah ini pula mengurus segala kegiatan waria lainnya . seperti waria sakit, waria terkena raja, waria meninggal. Karena sangat menyedihkan kalau ada waria meninggal tidak ada yang mau menguburkan.

Teori/Konsep

Komunikasi Massa

Menurut para ahli komunikasi, “komunikasi masa pada dasarnya merupakan singkatan dari komunikasi melalui media massa (mass media communication), yakni komunikasi melalui media massa, seperti surat kabar, majalah, tabloid, radio, televisi, atau internet”.²

Media Massa

Media massa merupakan saluran yang digunakan oleh jurnalistik atau komunikasi massa. Tujuannya, memanfaatkan teknik dari media tersebut, sehingga dapat mencapai khalayak dalam jumlah tak terhingga pada saat yang sama. Media massa dibagi 2 menurut sifatnya : media massa tercetak dan massa elektronik. Contohnya : surat kabar, majalah, buku, dan elektronik seperti teelevisi, radio, film, internet.

Media massa harus di terbitkan secara periodik atau siarannya secara periodik, isi pesan harus bersifat umum, menyangkut semua permasalahan, mengutamakan aktualitas dan disajikan secara berkesinambungan. Dengan demikian unsur penting dalam komunikasi massa adalah :

¹ <https://www.voaindonesia.com/a/lagi-dua-waria-dipersekusi/4672260.html>

² Elvinaro Ardianto & lukiati K. Erdinaya, komunikasi massa, Simbiosis Rekatana Media Bandung, 2005, hlm. 7

komunikator, media massa, informasi (pesan) massa, penjaga gawang (gate keeper), khalayak (public), umpan balik.³

Film Dokumenter

Dalam ranah jurnalistik. Film Dokumenter adalah sebuah sajian audiovisual yang menceritakan tentang kejadian fakta, yang dikupas secara mendalam dari kesaksian narasumber dan data-data otentik, dikemas secara kreatif dengan maksud menyampaikan pesan realitas dari pokok bahasan tersebut. (Haronas Kutanto FDBL 2016)

Potret

Sesuai dengan apa yang sudah di jelaskan disini, pencipta karya ingin membuat karya dokumenter yang menggunakan gaya dan bentuk bertutur berjenis Potret/Biografi. Potret, Yaitu Mengupas sisi lain (human interest) kehidupan seseorang, dan Biografi yaitu mengupas kronologis seseorang misalnya lahir hingga meninggal atau kesuksesan seseorang.⁴ Karya ini akan membahas sebuah rumah singgah yang di huni oleh para waria usia lanjut. Disana pula waria diberikan edukasi serta keterampilan agar mereka dapat merubah hidupnya untuk menjadi lebih baik. Film ini juga menceritakan bagaimana kehidupan waria ketika menginjak usia lanjut.

Produser

Predikat ini disandang oleh orang yang memproduksi, merencanakan dan bertanggung jawab pada sebuah film. Tugas seorang produser adalah untuk mengawasi semua aspek produksi audi-ovisual, selain itu produser juga berperan aktif sebagai pelaksana produksi, bahkan ada juga produser yang terjun langsung pada proses sehari-hari dalam produksi, seperti menulis naskah, mengatur desain program, bahkan ada yang merangkap sebagai sutradara.⁵

Hak-Hak Produser

1. Memilih dan menetapkan penulis skenario dan sutradara.

³ Nawiroh Vera, Pengantar Komunikasi Massa, Renata Pratama Media, Jakarta, 2010, hlm. 9 – 10

⁴ Kutanto, Haronas. Dokumenter film & Televisi, Universitas Budi Luhur, Jakarta, 2017, hlm 76

⁵ Rusman Latief dan Yustiatie Utud, menjadi produser televisi, Kencana, Jakarta, 2017, hal.4-5

2. Menetapkan pemain dan crew produksi utama berdasarkan calon yang telah ditetapkan dalam rancangan produksi dan berdasarkan usulan sutradara dan manager produksi.
3. Mengarahkan dan memberikan panduan (guide) kepada manajer produksi serta meletakkan dasar-dasar strategi bagi pelaksana terbukti terjadi penyimpangan dalam pelaksanaan produksi tersebut yang merugikan produksi

Peran dan Tanggung Jawab Produser

1. Mencari dan memberikan ide cerita untuk produksi
2. Membuat proposal produksi berdasarkan ide atau skenario film
3. Menyusun rancangan produksi
4. Menyusun rencana pemasaran
5. Mengupayakan anggaran-anggaran untuk produksi
6. Mengawasi pelaksanaan produksi melalui laporan yang diterima dari semua departemen.
7. Bertanggung jawab atas kontrak kerja secara hukum dengan berbagai pihak dalam produksi yang dikelola
8. Bertanggung jawab atas seluruh produksi

Deskripsi Karya

Kategori Karya

Pencipta memilih dokumenter jenis potret, yang memberikan tayangan yang berisi tentang kehidupan waria usia lanjut di rumah singgah Mami Yuli agar dapat hidup dengan layak.

Judul Karya

Pada karya dokumenter ini, pencipta yang berperan sebagai produser memberi judul "Omah Waria Di Penghujung Usia".

Durasi

Durasi karya dokumenter ini adalah 24 menit, yang akan dibagi menjadi 3 segment. Dengan durasi tersebut pencipta berharap informasi yang akan disampaikan kepada khalayak sudah lengkap agar khalayak mengerti pesan apa yang akan coba

produksi dan pengelola produksi (administratif).

4. Mendapatkan laporan dari semua departement (progress report)
5. Berhak memberikan keputusan bila terjadi konflik dilapangan, terutama bila kegiatan produksi terganggu.
6. Memberhentikan/mengganti pemain/crew produksi bila disampaikan pencipta melalui karya dokumenter ini.

Target Audience

Target Audience dari karya dokumenter ini adalah Umum (18 – 35 Tahun). Pemilihan kelompok usia ini karena biasanya audience membutuhkan tayangan yang banyak mengandung informasi sehingga dapat menambah wawasan dan mempunyai sudut pandang untuk menyikapi peristiwa di sekitarnya.

Jenis Kelamin

Dokumenter ini dapat ditonton oleh semua gender, baik laki – laki maupun wanita. Tidak ada batasan gender, karena pencipta membuat program ini secara umum untuk ditonton masyarakat luas.

Strata Ekonomi Sosial

Strata ekonomi sosial untuk documenter ini yaitu kelas menengah atau sosial B dan C kelas ekonomi bawah.

Karakter Produksi

Dalam karya dokumenter potret yang berjudul "Omah Waria Di Penghujung Usia" diproduksi secara record yang menggunakan kamera video. Baik itu rekaman visual (video) . statement dari narasumber satu ke yang lainnya agar alurnya dapat dipahami dengan baik. Serta pemilihan narasumber yang tinggal di dalam rumah singgah, sehingga para narasumber akan memberikan statement yang berupa fakta dan dapat dipertanggung jawabkan.

Pembahasan Karya

Pada pembahasan karya terdapat beberapa tahapan-tahapan yang dilalui untuk dapat menciptakan dokumenter film yang baik

dan dapat dimengerti oleh penonton, perancang ingin penonton dapat merasakan dan memahami apa yang perancang sajikan dalam bentuk *audio* dan *visual* didalam karya yang perancang ciptakan ini, meliputi pengetahuan informasi tentang kehidupan waria lanjut usia, dan informasi tentang orang-orang yang berjuang untuk sesama nya agar dapat hidup dengan layak yang disajikan dalam dokumenter yang perancang ciptakan. Pada dokumenter ini akan menayangkan tentang solidaritas sesama waria untuk memperjuangkan kehidupan teman-teman nya di hari tua. Pada dokumenter ini berjudul yaitu "omah waria di penghujung usia" memberikan informasi sebuah rumah singgah di daerah depok dimana rumah singgah ini di huni oleh para waria lanjut usia, dimana mereka menggantungkan nasib hari tua nya disana. Film dokumenter ini juga memberikan informasi tentang Mami yuli yang membangun rumah singgah ini pada tahun 2010 untuk sesama nya agar bisa hidup dengan lebih layak. Dengan adanya film dokumenter ini perancang berharap bahwa sosok mami Yuli dapat menginspirasi bagi masyarakat Indonesia.

Pada dokumenter ini berjudul "omah waria di penghujung usia" perancang sebagai produser telah membuat berdasarkan hasil riset, serta perancang menganalisis menggunakan teori agar pembahasan mengenai ketepatan memilih narasumber dan penempatan disetiap segmen sesuai dengan konsep yang perancang buat.

Konsep Produser

Pencipta sebagai seorang produser bertanggung jawab penuh terhadap seluruh proses produksi. Dimulai dari tahapan pra produksi, produksi, dan pasca produksi, serta membuat ide dan konsep dengan matang agar mendapat hasil yang memuaskan. Untuk menciptakan sebuah karya pencipta memiliki sebuah ide mengangkat sebuah rumah singgah di daerah Depok Jawa Barat, dimana rumah singgah tersebut di huni oleh para waria lanjut usia. Rumah singgah ini di dirikan pada tahun 2010 oleh mami Yuli sekaligus ketua forum komunikasi waria Indonesia. Inilah yang membuat perancang tertarik untuk bisa memberikan informasi serta mengedukasi

dalam dokumenter film "Omah Waria Di penghujung Usia"

PRA PRODUKSI

1. Perancang sebagai produser mencari ide yang nantinya akan dikembangkan menjadi sebuah karya film dokumenter.
2. Melakukan riset dan observasi mendalam guna mengumpulkan data-data *valid*

PRODUKSI

1. Memantau proses *shooting* agar sesuai dengan tujuan awal perencanaan yang sudah dibuat sebelumnya pada tahap pra produksi.
2. Melakukan evaluasi terhadap seluruh hasil *shoot* yang telah di *take* selama produksi

PASCA PRODUKSI

1. Melakukan transkrip wawancara narasumber dan menyatukannya dengan naskah *voice over*
2. Mencoba menyatukan beberapa gambar melalui tahapan proses *editing cut to cut*.
3. Menjadikan hasil *cut to cut* tersebut menjadi sebuah alur cerita.
4. Memasukan *voice over*, grafis atau animasi, penyesuaian *audio atmosfer* dan musik, transisi, *color grading*, serta memasukan *bumper* atau *intro* film.

Berdasarkan Pemilihan Narasumber

Pencipta dalam memilih narasumber berdasarkan teori ABC yang akan di dapat dan menerapkannya dalam pemilihan narasumber pada film dokumenter "Omah Waria Di Penghujung Usia" dalam beberapa segment sebagai berikut :

A. Akurat (Accuracy)

Mami yuli

Pencipta karya memilih Mami Yuli sebagai narasumber utama yang akurat berdasarkan riset yang sudah pencipta lakukan dan menilai , beliau yang mendirikan rumah singgah yang ada di Depok Jawa Barat. Dimana rumah singgah tersebut di jadikan naungan untuk para waria usia lanjut. Mami Yuli juga menjelaskan kehidupan

terberat yang di alami para waria lanjut usia. Dalam film dokumenter ini Mami Yuli sebagai pendiri rumah singgah yang akan menjelaskan dengan detail seluruh cerita. Karena dari *statement* beliau banyak sekali pesan tentang bagaimana beliau memperjuangkan hak-hak sebagai warga negara ke sesama kaum nya agar dapat hidup layak di masa tua nya. Maka pencipta yakin yang beliau katakan adalah suatu kisah nyata.

B. Seimbang (*Balance*)

Oma Yoti

Omah Yoti selaku penghuni rumah singgah dan juga pengurus dari rumah singgah dalam film dokumenter "omah waria di penghujung usia" dapat di nilai seimbang karena beliau tahu mengenai mami Yuli dan juga rumah singgah . beliau juga mengurus segala kegiatan yang ada dirumah singgah. Maka perancang menilai informasi yang diberikan secara lengkap tentang rumah singgah.

C. Kredibel (*credibility*)

Perancang karya memilih Bu Sri Devi sebagai narasumber yang akurat berdasarkan riset yang sudah perancang lakukan dan menilai, beliau adalah orang yang pernah tinggal dirumah singgah, dan saat ini sudah bisa hidup mandiri berkat pelatihan-pelatihan yang ada dirumah singgah. Beliau juga sudah merasakan manfaatnya dengan adanya rumah singgah, hidup mandiri adalah salah satu manfaat yang beliau rasakan. Saat ini beliau sudah mempunyai salon kecil yang cukup memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Maka perancang yakin perkataan nya adalah nyata apa adanya.

Analisa Karya

Pencipta karya dalam menganalisa film dokumenter "Omah Waria Di Penghujung Usia" Sebagai rumah singgah para waria lanjut usia Pencipta karya menganalisa menggunakan analisis SWOT (Strength, Weakness, Oppurtunity, dan Threat).

A. Strenght (*Kekuatan*)

Pencipta karya memiliki kekuatan pada film "Omah Waria Dipenghujung Usia". Disini pencipta mendapatkan narasumber utama yang akan menjelaskan tentang rumah singgah sekaligus ketua forum komunikasi waria (FKWI) yaitu mami Yuli, mami Yuli adalah pendiri dari rumah singgah. Dimana informasi yang diberikan akan lebih *credibility* dikarenakan beliau orang sangat berpengaruh dikalangan waria seluruh indonesia. Dengan menampilkan *statement* mami Yuli sebagai pendiri dari rumah singgah sehingga informasi dapat dipahami oleh khalayak.

B. Weakness (*Kelemahan*)

Pada proses produksi karya dokumenter "Omah Waria Di Penghujung Usia" Sebagai rumah singgah para waria lanjut usia. Pengambilan gambar sering yang mengalami noise karena pencahayaan yang kurang, . hal ini terlihat pada visual sehingga mengakibatkan noise pada gambar.

selanjutnya banyak selihih faham antar penghuni rumah singgah mengakibatkan wawancara sedikit lebih lama karena harus mengganti hari berikut nya.

C. Oppurtunity (*Kesempatan*)

Para waria lanjut usia masih banyak yang mengalami kesulitan dalam hidupnya, apabila mereka sakit sulit untuk dibawa kerumah sakit karena tidak memiliki bpjs dan permasalahan lainnya karena kurangnya informasi. Oleh karena itu pencipta mengangkat rumah singgah khusus waria lanjut usia supaya memberikan informasi tentang rumah singgah dimana yang di huni oleh para waria lanjut usia dan agar masyarakat tahu bahwa waria juga memiliki hak di negara ini mulai harus di perhatikan dalam hal kesehatan yang paling utama

D. Threat (*Ancaman*)

.karya dokumenter ini mungkin masih ada kekurangan, pencipta karya sudah

melakukan maksimal mungkin. Dengan banyaknya industri televisi di Indonesia pasti akan muncul karya dokumenter karya seperti ini dengan dikemas lebih bagus lagi.

Simpulan dan Evaluasi

Tahap ini pencipta karya ingin memberikan kesimpulan dan evaluasi pada karya yang telah pencipta buat.

Simpulan

Karya dokumenter "Omah Waria Di Penghujung Usia" adalah film dokumenter yang menceritakan tentang rumah singgah yang menampung para waria lanjut usia yang sudah tidak memiliki rumah. Selain itu film dokumenter ini dapat menjadi informasi bagi masyarakat yang ingin mengetahui bagaimana kehidupan seorang waria ketika menginjak usia lanjut. Di dalam rumah singgah para waria diberikan pelatihan-pelatihan mulai dari pelatihan memasak, menjahit dan salon. Pada usia senja banyak waria yang merasa gagal hidupnya, untuk pulang pun sudah tidak berarti karena keluarga sudah tidak menerimanya lagi. Banyak waria tua yang meninggal sulit untuk dikuburkan karena masalah mereka tidak mempunyai kartu identitas (KTP). Dengan hadirnya rumah singgah seakan menjadi solusi bagi waria lanjut usia dimana mereka dapat hidup dengan layak di masanya. Semua informasi mengenai hal tersebut dikemas menggunakan konsep A+B=C pada film dokumenter "Omah Waria Di Penghujung Usia" yaitu cara memilih narasumber yang sesuai, (Accuracy) disini memilih Mami Yuli karena beliau pendiri dari rumah singgah sehingga pencipta yakin yang beliau katakan adalah sebuah kisah nyata, selanjutnya (Balance) disini memilih Omah Yoti karena beliau mengetahui mengenai rumah singgah dan Mami Yuli maka pencipta menilai informasi yang diberikan secara lengkap, selanjutnya (Credibility) disini memilih Ibu Srti Devi. Pencipta karya membagi menjadi 3 babak dalam penuturan alur cerita. Pencipta karya melakukan penyampaian informasi dalam film ini yang isinya dibagi menjadi 3 segment sehingga untuk memudahkan *audience* memahami informasi isi cerita dari film dokumenter tersebut.

Pencipta karya sebagai produser melakukan evaluasi. Setelah pembuat film dokumenter "Omah Waria Di Penghujung Usia", ini selesai dibuat pencipta karya mulai melakukan evaluasi dari pra produksi, produksi dan pasca produksi. Evaluasi ini diperlukan guna untuk melihat sejauh mana kemampuan pencipta karya dalam membuat sebuah karya dokumenter sehingga untuk kedepannya nanti pencipta dapat menciptakan sebuah karya dokumenter menjadi lebih baik dari hasil karya dokumenter sebelumnya.

Evaluasi

Evaluasi dilakukan sebelum memasuki tahap akhir dengan cara melakukan diskusi Bersama teman-teman yang juga menciptakan karya dokumenter yang bertujuan untuk memberikan masukan pada karya pencipta yang telah dibuat.

Rekomendasi

Rekomendasi disini bertujuan untuk pembaca dan mahasiswa yang melakukan tugas akhir berbentuk karya dokumenter. Berikut rekomendasi yang pencipta berikan terkait proses kerja yang telah dijalankan.

a. Rekomendasi Untuk Pembaca

1. Sebelum membaca secara keseluruhan ada baiknya memahami apa itu dokumenter dan jenis-jenisnya.
2. Memiliki ide yang cukup matang sebelum melakukan sebuah produksi dan merencanakan dari tahap pra-produksi, produksi, dan pasca produksi, agar dapat mempermudah jalannya sebuah produksi karya.
3. Memilih tema yang dapat diterima masyarakat banyak dan memiliki unsur-unsur pada *target* yang sudah ditentukan.

b. Rekomendasi Untuk Pencipta Karya Selanjutnya

1. Melakukan riset, observasi, *browsing*, hingga wawancara sedetail mungkin, guna mencegah lemahnya sebuah karya
2. Tentukan alur cerita Bersama sutradara dan tim guna

- mengurangi kesalahpahaman antara satu sama lain dan mempermudah jalannya sebuah produksi.
3. Buatlah sebuah gambaran terlebih dahulu yang berisi pendekatan isi cerita sebelum melakukan pengambilan gambar.
 4. Tentukan alat dan pendanaan yang dibutuhkan selama produksi, guna mengurangi kesalahan pada tahapan produksi.
 5. Lakukan evaluasi setelah pengambilan gambar yang bertujuan untuk menemukan cacat produksi sebelum masuk ketahap *editing*.
 6. Selalu jalin komunikasi antara tim produksi agar dapat menjalankan produksi dengan baik dan mendapatkan gambar yang diinginkan.

Saran

Saran disini adalah sebuah masukan yang diberikan kepada pencipta yang bertujuan untuk memperbaiki kesalahan karya yang telah pencipta buat. Saran pencipta yang didapat ialah

- a. Karya yang diciptakan bisa lebih dieksplor tentang rumah singgah
- b. Gambar dapat dimaksimalkan dengan cara mengurangi wawancara dan menambahkan *natural sound*.
- c. Sebelum mengambil gambar cobalah untuk lebih teliti untuk melihat fokusnya agar tidak menimbulkan gambar yang tidak fokus, dan selalu persiapkan alat apa saja yang akan digunakan nanti pada saat pengambilan gambar agar gambar yang diambil bisa fokus dan tidak *shaking*.

Daftar Pustaka

Vera Nawiroh. 2010. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta : Renata Pratama Media.

Kutanto, Haronas. 2017. *Dokumenter Film & Televisi*. Jakarta : Universitas Budi Luhur.

Latief Rusman dan Utud Yustiatie. 2017. *menjadi produser televisi*. Jakarta : Kencana.

Website

<https://www.voaindonesia.com/a/laqi-dua-waria-dipersekusi/4672260.html>